

---

## **PENERAPAN PROGRAM GERAKAN CINTA AL-QUR'AN DALAM UPAYA MENGUATKAN KARAKTER ANAK-ANAK DAN REMAJA**

**<sup>1</sup>Yudiana, <sup>2</sup>Isnarmi, <sup>3</sup>Azwar Ananda, <sup>4</sup>Junaidi Indrawadi**

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Co-Author: Isnarmi

E-mail: aanisnarmi213@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan yang dilakukan dalam menguatkan karakter anak dan remaja pada program GETARAN, untuk mengidentifikasi faktor yang melatarbelakangi kegiatan penguatan karakter pada program Getaran, dan untuk mendiskripsikan bentuk implikasi kegiatan penguatan karakter dalam program Getaran terhadap perilaku anak dan remaja. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber data. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kegiatan penguatan karakter dalam program GETARAN adalah berupa kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan kegiatan magrib mengaji. Karakter yang terbentuk seperti karakter religius, disiplin, jujur, kerja keras, tanggung jawab, dan sopan santun. Faktor yang mempengaruhi adanya kegiatan penguatan karakter dalam program GETARAN adalah pertama karena adanya kekhawatiran melihat generasi muda sekarang yang mulai mengalami penurunan karakter karena kemajuan teknologi. Kedua, lemahnya pegangan agama serta kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua menyebabkan menurunnya karakter anak-anak dan remaja. Ketiga, di Kecamatan Bonjol tidak ada sekolah khusus agama seperti Pesantren, SD IT maupun SMP IT. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan magrib mengaji dalam program GETARAN ini berimplikasi terhadap terbentuknya karakter siswa menjadi lebih baik seperti: 1) karakter religius yg dibuktikan dengan anak rajin membaca dan menghafal Al-Qur'an serta disiplin dalam menjalankan salat lima waktu, 2) karakter jujur dilihat dengan pernyataan siswa yang sesuai dengan buku setoran tahfidz, 3) disiplin dalam waktu setoran hafalan ayat dan datang tepat waktu sesuai aturan yang ditetapkan, 4) bertanggung jawab, 5) bekerja keras untuk memenuhi target hafalan dan. 6) berimplikasi terhadap perilaku siswa yang sopan santun terhadap bapak/ibu guru tahfidz yang dibuktikan dengan memberikan salam ketika bertemu dan mematuhi aturan kegiatan tahfidz dan magrib mengaji ketika berlangsung kegiatan.*

**Kata Kunci : Program GETARAN, Penguatan Karakter, Anak-anak dan Remaja**

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the forms of activities carried out to strengthen the character of children and adolescents in the GETARAN program, to identify the factors behind the character strengthening activities in the Viberan program, and to describe the implications of character strengthening activities in the Vibration program for the behavior of children and adolescents. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The validity of the data was tested by triangulating data*

*sources. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the form of character strengthening activities in the GETARAN program is in the form of tahfidz Al-Qur'an activities and evening Koran recitation activities. The characters that are formed include religious character, discipline, honesty, hard work, responsibility and good manners. The factors that influence the existence of character strengthening activities in the GETARAN program are firstly because there is concern about seeing the current young generation starting to experience a decline in character due to technological advances. Second, weak religious beliefs and lack of support and motivation from parents cause the character of children and adolescents to decline. Third, in Bonjol District there are no special religious schools such as Islamic Boarding Schools, SD IT or SMP IT. The activities of tahfidz Al-Qur'an and Maghrib reciting the Koran in the GETARAN program have implications for the formation of better student character, such as: 1) religious character as evidenced by children diligently reading and memorizing the Al-Qur'an and being disciplined in carrying out the five daily prayers, 2 ) honest character can be seen from the student's statements that are in accordance with the tahfidz deposit book, 3) disciplined in the time for memorizing verses and arriving on time according to the established rules, 4) responsible, 5) working hard to meet memorization targets and. 6) has implications for polite student behavior towards the tahfidz teacher as evidenced by giving greetings when meeting and obeying the rules of tahfidz activities and Maghrib Koran during the activity.*

**Keywords:** GETARAN program, character strengthening, children and youth



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

## PENDAHULUAN

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Muchlas Samani & Hariyanto, 2012). Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan karakter secara formal maupun non formal. Pembentukan karakter sangat penting untuk dikaji karena merupakan salah satu wujud dan upaya pemerintah dalam membentuk generasi muda yang berkarakter. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yaitu membangun dan membentuk anak supaya menjadi pribadi yang baik, memiliki pola pikir yang matang, dan berakhlak mulia.

Indikator pendidikan karakter menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yakni terdapat delapan belas nilai budaya dan karakter yang harus dikembangkan, diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Paridi (2019) dengan judul "Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz". Fokus penelitian tersebut adalah penerapan pengembangan karakter islami di SD IT Tahfidz Qur'an Al-Jabar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Qur'an dapat mengembangkan karakter islami yaitu melalui

pembiasaan membaca Al-Qur'an. Karena yang namanya karakter tidak bisa secara instan, maka harus ada pembiasaan agar anak terbiasa dalam kesehariannya. Penelitian kedua dilakukan oleh Fenty Sulastini (2019) dengan judul "Efektivitas Program Tahfidz Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani". Fokus penelitian tersebut adalah pelaksanaan program tahfidz Qur'an dan karakter siswa yang telah mengikuti program tahfidz Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Qur'an mengembangkan karakter Qur'ani dalam diri anak. Nilai karakter yang dikembangkan seperti jujur, toleransi, disiplin, sopan santun, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi awal (*grandtour*), banyak dijumpai anak-anak dan remaja khususnya di Kecamatan Bonjol yang cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bermain *gadget* dibandingkan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Karakter anak dan remaja masa kini kerap menjadi perhatian masyarakat, pasalnya tak jarang ditemukan perilaku-perilaku mereka yang menyimpang dan jauh dari ajaran agama. Sebagai upaya penguatan karakter anak dan remaja di Kecamatan Bonjol, pemerintah kecamatan mengembangkan suatu program yang disebut GETARAN (Gerakan Cinta Al-Qur'an) yang tujuannya adalah untuk merangkul kembali anak-anak dan remaja agar kembali pada aturan-aturan yang ada serta untuk melahirkan generasi Qur'ani.

Program GETARAN ini berdasarkan Surat Keputusan Camat Bonjol Nomor: 19/SK/CB/2021 tentang Penetapan Panitia Pelaksana Gerakan Cinta Al-Qur'an (GETARAN) Tingkat Kecamatan Bonjol Tahun 2021. Pengaruh media dan teknologi menjadi tantangan kuat bagi anak-anak dan remaja saat ini. Kebanyakan dari mereka berkumpul hanya untuk bermain *game* dan sosial media hingga menyebabkan minat belajar pun berkurang apalagi dalam bidang keagamaan seperti tahfidz Al-Qur'an. Hal tersebutlah yang menjadi latar belakang dibentuknya Program GETARAN. Selain itu, di Kecamatan Bonjol juga tidak memiliki sekolah khusus agama seperti Pesantren, SD IT, SMP IT dan lainnya. Sasaran dari program GETARAN adalah anak-anak dan remaja se-Kecamatan Bonjol, khususnya mereka yang belajar di MDA, TPQ dan Pondok Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, diketahui bahwa program ini sudah berjalan cukup baik yang dibuktikan dengan bertambahnya jumlah hafidz Qur'an. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, Program GETARAN sebagai bentuk penguatan Karakter di Kecamatan Bonjol dinilai belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya sikap disiplin anak-anak dan remaja dalam melaksanakan kegiatan dalam program GETARAN. Sesuai dengan fakta di lapangan, masih banyak anak yang datang terlambat pada saat mengikuti kegiatan, padahal salah satu tujuan penguatan karakter adalah meningkatkan karakter disiplin. Selain itu, masih ditemukan anak-anak dan remaja yang belum termotivasi bahkan kurang mendapat dukungan dari orang tua untuk mengikuti Program GETARAN.

Penguatan Karakter didasarkan atas kemauan dan semangat dari anak-anak dan remaja itu sendiri untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Semangat yang tinggi merupakan salah satu faktor keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter. Pada pelaksanaan kegiatan Program GETARAN di Kecamatan Bonjol, semangat anak-anak dan remaja dinilai belum maksimal. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan hafalan yang disetorkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk menganalisa secara mendalam tentang bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dalam menguatkan karakter anak dan remaja pada Program GETARAN, apa faktor yang melatarbelakangi serta bagaimana implikasi kegiatan penguatan dalam Program GETARAN terhadap perilaku anak dan remaja. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Penerapan Program GETARAN (Gerakan Cinta Al-Qur'an) Dalam Upaya Menguatkan Karakter Remaja Di Nagari Ganggo Mudiak, Kecamatan Bonjol.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif karena hasil penelitian data yang dikehendaki berupa hasil pengamatan langsung dan wawancara, bukan dengan hitungan matematis. Sehingga hasil penelitian mengenai penerapan Program Gerakan Cinta Al-Qur'an ini dapat diperoleh dengan jelas dan mendalam. Informan penelitian adalah orang yang paham dan mengerti tentang penerapan Program Gerakan Cinta Al-Qur'an di Nagari Ganggo Mudiak, Kecamatan Bonjol. Informan penelitian ini antara lain pihak Camat Bonjol; guru-guru MDA, TPQ dan Pondok Al-Qur'an; para santri serta orang tua santri. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data, kemudian analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Bentuk Kegiatan Penguatan Karakter Dalam Program GETARAN**

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah setempat dalam memperkuat karakter anak dan remaja, termasuk di Kecamatan Bonjol. Pemerintah Kecamatan Bonjol menerapkan suatu program unggulan yaitu Program GETARAN. Kegiatan dalam program ini berupa kegiatan tahfidz Qur'an dan magrib mengaji. Program ini dibuat dengan tujuan untuk memperkuat karakter santri serta melestarikan kembali para penghafal Al-Qur'an. Proses penguatan karakter adalah tahapan untuk membentuk sifat seseorang menjadi lebih baik. Proses tersebut tidak bisa dilakukan secara langsung, melainkan harus bertahap agar apa yang ingin dicapai berjalan secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Adapun kegiatan penguatan karakter dalam program ini antara lain sebagai berikut:

##### **a. Tahfidz Al-Qur'an**

Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat membentuk karakter seseorang. Oleh karena itu, aktivitas yang ada dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an apabila dilakukan secara konsisten dinilai dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan positif dan memperkuat karakter yang baik pada santri. Beberapa karakter yang dapat dibentuk dalam kegiatan tahfidz Qur'an ini yaitu:

##### **1) Karakter Religius**

Karakter religius harus mulai ditanamkan sejak usai dini. Berbagai cara dapat dilakukan, salah satunya melalui kegiatan kegamaan yaitu tahfidz Qur'an. Kegiatan

ini dapat membuat anak lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu khususnya menghafal Al-Qur'an. Sehingga dengan sendirinya karakter religius akan terbentuk dalam diri santri. Pembentukan karakter religius pada anak sangat dibutuhkan, sebab nilai agama atau religi sangat penting dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tahfidz Qur'an ini, penanaman nilai religius dapat dilakukan dengan memberikan pengarahan kepada para santri tentang pentingnya peranan agama supaya hidup menjadi berarti dan mempunyai makna.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan hafalan Al-Qur'an dimulai dari membaca doa, mengulang-ulang hafalan, setoran hafalan ayat serta salat Asar berjemaah. Kegiatan tersebut jika konsisten dilakukan akan dapat memperkuat karakter religius santri. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Kegiatan ini dimaksudkan agar santri terbiasa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an serta terbiasa menjalankan kewajiban salat lima waktu.

#### 2) Karakter Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakter disiplin yang diterapkan dalam kegiatan tahfidz adalah disiplin peraturan, seperti datang tepat waktu dan disiplin dalam menyetorkan hafalan sesuai waktu yang ditentukan. Pembentukan karakter disiplin pada santri dilaksanakan oleh guru atau ustadz dan ustadzah dengan cara memberikan tugas hafalan beserta tenggat waktu setorannya. Selain itu pengajar tahfidz juga selalu mengingatkan dan memotivasi santri untuk menyetorkan hafalan tepat waktu.

#### 3) Karakter Jujur

Karakter jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Penguatan karakter jujur dilakukan oleh guru dengan selalu bertanya pada santri tentang hafalannya. Jika santri berbohong tentang hafalannya maka guru akan menasihati dan meminta santri tersebut kembali ke tempat duduknya untuk menghafal ulang. Setelah itu baru bisa melakukan setoran kembali. Hal ini dilakukan sebagai bentuk ancaman agar santri terbiasa untuk tidak berkata bohong dalam hal sekecil apapun.

#### 4) Karakter Kerja Keras

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman nilai karakter kerja keras pada santri di MDTA, TPQ dan Pondok Al-Qur'an yang ada di Nagari Ganggo Mudiak dilaksanakan oleh guru tahfidz dengan cara memberikan sanksi atau hukuman kepada santri yang tidak bisa memenuhi target hafalan. Kemudian dengan memotivasi siswa untuk semangat dan terus berusaha meskipun merasa kesulitan untuk menghafal. Selain itu, guru tahfidz juga mewajibkan santri untuk melakukan setoran hafalan setiap minggunya.

#### 5) Karakter Tanggung Jawab

Sejak awal dimulainya pelaksanaan kegiatan tahfidz Qur'an ini, para santri sudah dibiasakan untuk bersikap tanggung jawab terhadap hafalannya. Cara yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan tugas hafalan ayat kepada santri setiap minggunya, akan tetapi hafalan yang mereka setorkan tidak hanya yang baru tetapi juga beserta hafalan yang lama. Hal ini dilakukan agar santri selalu menjaga hafalannya agar tidak hilang. Ketika santri dapat menjaga hafalannya, maka artinya mereka sudah mampu bersikap tanggung jawab.

#### 6) Karakter Sopan Santun

Berdasarkan hasil penelitian, pada kegiatan tahfidz Qur'an dapat membentuk karakter sopan santun para santri. Cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan contoh kebiasaan yang baik kepada santri agar bisa ditiru. Selain itu santri diwajibkan untuk membaca salam ketika masuk ruangan dan bersalaman dengan guru. Jika santri tidak bersikap demikian, maka akan ditegur oleh gurunya. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa untuk bersikap sopan dalam kesehariannya.

#### **b. Magrib Mengaji**

Kegiatan magrib mengaji termasuk kegiatan dalam Program GETARAN yang juga dapat menguatkan karakter para santri. Kegiatan magrib mengaji merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah salat magrib. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pembiasaan membaca Al-Qur'an kepada anak. Dalam kegiatan magrib mengaji terdapat beberapa penguatan karakter yang bisa diterapkan oleh santri, antara lain sebagai berikut:

#### 1) Karakter Religius

Dari hasil penelitian, dalam kegiatan magrib mengaji terdapat pembentukan karakter religius. Karena dalam kegiatan ini santri selalu diberikan motivasi untuk membaca dan mengamalkan Al-Qur'an. Sehingga apabila sudah terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kegiatan magrib mengaji, maka secara tidak langsung karakter religius santri akan terbentuk dan mereka senantiasa semangat dalam membaca Al-Qur'an karena sudah menjadi kebiasaan.

#### 2) Karakter Disiplin

Dari hasil penelitian, kegiatan magrib mengaji dapat menguatkan karakter disiplin santri, karena dalam kegiatan ini diberikan beberapa peraturan seperti harus datang 10 menit sebelum kegiatan dimulai dan tidak ada yang boleh pulang sebelum jam 20.00 WIB. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri dan terbiasa disiplin dalam kehidupan sehari-harinya.

#### 3) Karakter Sopan Santun

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan magrib mengaji dapat menguatkan karakter sopan santun, karena dalam kegiatan ini terdapat peraturan bahwa santri yang datang wajib membaca salam dan bersalaman dengan guru ngajinya. Selain itu, di akhir kegiatan guru ngaji selalu memberikan motivasi dan ceramah tentang pentingnya berperilaku sopan santun. Hal tersebut bertujuan agar santri terbiasa untuk menghormati dan menghargai orang yang lebih tua serta mampu bersikap lebih sopan dengan siapapun dalam kehidupan sehari-harinya.

## Faktor yang Melatarbelakangi Kegiatan Penguatan Karakter Pada Program GETARAN

Program GETARAN adalah salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Kecamatan Bonjol yang bertujuan untuk menguatkan karakter generasi muda. Hal ini mengingat perubahan zaman yang serba canggih dan kemajuan teknologi yang sangat pesat menyebabkan semakin merosotnya moral dan karakter generasi muda. Kegiatan generasi muda pun mulai mengalami pergeseran dari surau, musala dan masjid ke ruang keluarga dengan menonton acara-acara televisi atau mereka lebih suka bermain *gadget*. Latar belakang dibentuknya program GETARAN adalah karena kekhawatiran melihat generasi muda yang sudah mulai jauh dari ajaran agama. Adapun program ini bertujuan untuk menyelamatkan generasi muda sekarang agar lebih baik lagi kedepannya. Program GETARAN juga merupakan bentuk upaya mengimplementasikan penguatan karakter, yang mana kegiatannya terdiri atas tahfidz Al-Qur'an dan magrib mengaji.

Kegiatan tersebut dibentuk untuk lebih mendekatkan anak dengan Al-Qur'an. Karena diyakini apabila seseorang memiliki pegangan agama yang kuat, maka karakter mereka akan jauh lebih baik pula. Melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan tahfidz Qur'an dan magrib mengaji, maka karakter baik anak juga dapat dibentuk. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang melatarbelakangi kegiatan penguatan karakter pada Program GETARAN terdiri dari dua faktor yaitu sebagai berikut:

- a) Adanya kekhawatiran melihat anak-anak dan remaja sekarang yang sudah mulai jauh dari ajaran agama karena kemajuan teknologi. Sehingga untuk menyelamatkan generasi muda di masa depan, maka dibentuklah program ini untuk menguatkan karakter mereka.
- b) Lemahnya pegangan agama serta kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua menyebabkan menurunnya karakter anak-anak dan remaja. Upaya penguatan karakter yang dapat dilakukan adalah mendekatkan anak dengan Al-Qur'an. Melalui pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara otomatis akan dapat membentuk karakter pada anak.
- c) Di Kecamatan Bonjol tidak ada sekolah khusus agama seperti Pesantren, SD IT maupun SMP IT. Jadi dengan adanya program GETARAN diharapkan dapat melahirkan para hafidz Qur'an yang berkarakter. Selain itu, program ini juga sesuai dengan visi misi Kabupaten Pasaman untuk Pasaman ber-imtaq yang melahirkan seribu tahfidz.

Apabila anak dibiasakan pada suatu kebiasaan yang baik, maka ia akan tumbuh besar dengan sifat dan karakter yang baik pula. Oleh karena itu, latar belakang di bentuknya program ini adalah untuk menguatkan karakter generasi muda melalui pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang diterapkan dalam kegiatan tahfidz Qur'an dan magrib mengaji.

## **Implikasi Kegiatan Dalam Program GETARAN Terhadap Perilaku Anak dan Remaja**

Kegiatan tahfidz Qur'an dan magrib mengaji yang diterapkan oleh pemerintah Kecamatan Bonjol telah memberikan implikasi bagi terbentuknya karakter anak dan remaja yakni mampu membentuk pribadi anak menjadi lebih baik seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja keras dan sopan santun.

### **a. Religius**

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, santri yang mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan magrib mengaji rajin membaca dan menghafal Al-Qur'an, selalu menjalankan salat lima waktu tepat waktu dan lebih disiplin dalam beribadah.

### **b. Jujur**

Jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat apa adanya tanpa dibuat-buat. Artinya sesuai antara perkataan, perasaan, dan perbuatan. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan magrib mengaji ini berdampak pada kejujuran santri terkait sejauh mana hafalan yang telah diselesaikan.

### **c. Bertanggung Jawab**

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan. Pada kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan magrib mengaji, siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung jawabnya ketika mereka harus menyetorkan hafalan baru dan tetap mengingat hafalan sebelumnya.

### **d. Disiplin**

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an selalu datang tepat waktu dan menyetorkan hafalan ayat sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

### **e. Sopan Santun**

Berdasarkan wawancara dengan guru dan orang tua, santri yang mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan magrib mengaji memiliki perilaku sopan santun. Hal tersebut terlihat ketika santri bertemu dengan gurunya selalu bersalaman serta tutur bahasanya sudah lebih sopan dan tidak lagi membantah perkataan orang tua.

### **f. Kerja Keras**

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan wawancara dengan guru dan santri, program tahfidz Al-Qur'an dan magrib mengaji dapat menumbuhkan karakter kerja keras yang dibuktikan dengan santri yang bersungguh-sungguh dalam memenuhi target hafalannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Penerapan Program GETARAN Dalam Upaya Memperkuat Karakter Remaja, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan penguatan karakter dalam program GETARAN adalah berupa

kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan magrib mengaji. Karakter yang terbentuk seperti karakter religius, disiplin, jujur, kerja keras, tanggung jawab, dan sopan santun. Faktor yang mempengaruhi adanya kegiatan penguatan karakter dalam program GETARAN adalah pertama, karena adanya kekhawatiran melihat generasi muda yang mulai mengalami penurunan karakter karena kemajuan teknologi. Kedua, lemahnya pegangan agama serta kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua menyebabkan menurunnya karakter anak-anak dan remaja. Ketiga, tidak ada sekolah khusus agama seperti Pesantren, SD IT maupun SMP IT di Kecamatan Bonjol. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan magrib mengaji dalam program GETARAN berimplikasi terhadap terbentuknya karakter santri menjadi lebih baik seperti karakter religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, bekerja keras dan sopan santun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, M., & Hariyanto, M.S. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Maemonah, M. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 7(1).
- Nujumudi, dkk. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Al-Imam Asy-Syafi'i. *Jurnal PGMI. Vol.13 No.2*.
- Paridi, A. (2019). Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 12-21.
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami. *Quality*, 6(1), 16-30